

INGKAT PENGETAHUAN WANITA PEKERJA SEKS KOMERSIAL DAN PERILAKU PENCEGAHAN PENULARAN HUMAN IMMUNODEFICIENCY VIRUS DI PAGUYUBAN BUNGA SEROJA YOGYAKARTA

Wenny Savitri, Program Studi Ilmu Keperawatan Stikes A. Yani Yogyakarta

e-mail: wenny_savitri2007@yahoo.com

Dikki Setiyawan, Program Studi Ilmu Keperawatan Stikes A. Yani Yogyakarta

e-mail: Setiyawan.diki@yahoo.com

Sri Purwaningsih, RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta

e-mail: Purwaningsih_S@yahoo.com

ABSTRACT

Human Immunodeficiency Virus (HIV) is a virus which damages immune system in the human body that can lead to death. The virus can be transmitted by sexual activity. Evidence shows that HIV prevalence among sex workers is 12 times greater than among the general population. Bunga Seroja Community is a social community consists of female sex workers in Yogyakarta, Indonesia. This community arranges programs to promote health of female commercial sex workers to prevent HIV/AIDS including health education, psychosocial support, routine health check-up, and many other activities. Scientific study is needed to see the correlation between the knowledge of female commercial sex workers, who have been exposed regularly with positive environment (Bunga Seroja Community), with their behaviour to prevent HIV/AIDS infection.

A descriptive correlation study, involving 36 female commercial sex workers was taken place at Bunga Seroja Community in Yogyakarta, Indonesia. Questionnaires consisted of 21 questions of information regarding HIV/AIDS and 20 questions to find out the respondents' behaviour in preventing HIV infection were used. The data were then analyzed by using *Kendall Tau* statistical analysis.

The study revealed that most respondents had high level of knowledge (77.8%) and positive behaviour regarding prevention of HIV infection (88.9%).

Kendall Tau analysis showed the coefficient value of correlation was 0.663 ($p < .05$). It shows that there is strong correlation between the level of knowledge of the female commercial sex workers in Bunga Seroja Community with their behaviour in preventing HIV infection.

Keywords: HIV, AIDS, knowledge, behaviour.

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan terbesar yang dihadapi hampir di semua negara saat ini adalah *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) yang disebabkan oleh *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia. Penularan HIV/AIDS dapat terjadi melalui hubungan seksual, jarum suntik dari seseorang yang tertular HIV, transfusi darah yang tercemar HIV atau dengan adanya hubungan perinatal antara ibu dengan bayi yang dikandung atau disusunya. Penyakit ini menjadi penyakit berbahaya karena belum ditemukannya obat yang dapat menyembuhkan penderita HIV/AIDS sehingga pada akhirnya berakhir pada kematian (Departemen Kesehatan RI, 2011).

Pada tahun 2014, 36,9 juta manusia hidup dengan HIV. Sekitar 2 juta kasus baru infeksi HIV teridentifikasi sementara 1,2 juta manusia meninggal karena penyakit penyerta AIDS

(UNAIDS, 2016a). Di Indonesia sendiri, pada tahun 2014 sejumlah 660 ribu penduduk terinfeksi HIV/AIDS. Sebagian besar (97%) adalah penduduk usia produktif. Kematian karena AIDS sendiri pada tahun tersebut adalah 34 ribu jiwa (UNAIDS, 2016c). Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) mengungkapkan total jumlah kasus HIV di DIY dari tahun 1993 sampai dengan September 2015 adalah 3.146 kasus dengan penemuan kasus baru pada tahun 2015 sebanyak 311. Kota Yogyakarta adalah wilayah domisili yang paling banyak ditemukan kejadian HIV setelah Kabupaten Sleman (Komisi Penanggulangan AIDS Provinsi DIY, 2016).

Daerah Sosromenduran atau yang lebih dikenal dengan "Pasar Kembang" adalah salah satu tempat transaksi seks wanita pekerja seks (WPS) komersial terbesar di kota Yogyakarta yang sudah ada sejak masa penjajahan

Belanda. Sampai tahun 2012 tercatat 348 WPS di Sosromenduran (PKBI-DIY, 2012).

Data menunjukkan bahwa prevalensi HIV adalah 12 kali lebih besar pada populasi pekerja seks komersial dibandingkan populasi umum (UNAIDS, 2016b). Paguyuban Bunga Seroja adalah komunitas sosial yang terdiri dari WPS di Daerah Istimewa Yogyakarta. Paguyuban ini mempunyai program-program terkait pencegahan infeksi virus HIV dan penanggulangan penyakit AIDS berupa pendidikan kesehatan, dukungan psikososial, pemeriksaan kesehatan rutin, dan lain-lain. Studi ilmiah diperlukan untuk mengidentifikasi hubungan antara pengetahuan yang dimiliki oleh wanita pekerja seks komersial yang telah terpapar dalam suatu komunitas positif, dalam hal ini adalah Paguyuban Bunga Seroja, dengan perilaku mereka dalam mencegah infeksi virus HIV.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat *deskriptif korelasi*. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *consecutive sampling* dengan melibatkan 36 responden wanita pekerja seks komersial yang tergabung dalam Paguyuban Bunga Seroja Yogyakarta. Kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan dan perilaku wanita pekerja seks komersial terdiri dari 41 pernyataan dengan dua pilihan jawaban (ya/tidak) yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya pada responden dengan karakteristik yang sama di Bong Suwung, Yogyakarta. Kuesioner telah memenuhi syarat kevalidan (r hitung > 0,514) dan kereliabilitasnya (α =0.898). Analisa data menggunakan uji statistik *Kendall Tau*.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	f	%
Umur		
< 20 tahun	3	8.3
20 - 35 Tahun	24	66.7
> 35 Tahun	9	25
Pendidikan		
SD	11	30.6
SMP	12	33.3
SMA	13	36.1
Lama Bekerja		
< 1 Tahun	10	27.8
1 - 5 Tahun	20	55.6
> 5 Tahun - 10 Tahun	4	11.1
> 10 Tahun	2	5.6
Jumlah	36	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 20 – 35 tahun dengan pendidikan SMA dan telah bekerja selama 1 – 5 tahun.

2. Tingkat Pengetahuan WPS Tentang Penyakit HIV/AIDS Dengan Perilaku Pencegahan Penularan Penyakit Hubungan antara kedua variabel ini dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Tingkat Pengetahuan Tentang HIV/AIDS dan Perilaku Pencegahan Penularan Penyakit HIV

Pengetahuan Tentang HIV/AIDS	Perilaku Pencegahan HIV				Jumlah		τ	p-value
	Positif		Negatif		f	%		
	f	%	f	%				
Baik	28	77.8	0	0.0	28	77.8	0,66	0,017
Cukup	3	8.3	2	5.6	5	13.9		
Kurang	1	2.8	2	5.6	3	8.3		
Jumlah	32	88.9	4	11.1	36	100,0		

Tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh responden yang memiliki pengetahuan yang baik tentang HIV/AIDS memiliki perilaku pencegahan HIV yang positif (77,8%). Sedangkan Perilaku pencegahan HIV yang negatif didukung oleh pengetahuan WPS yang cukup (5,6%) dan kurang (5,6%). Hasil uji korelasi *kendall tau* menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan WPS tentang HIV/AIDS dengan perilaku pencegahan penularan penyakit HIV di paguyuban Bunga Seroja Yogyakarta (τ =.663, p <.05).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh responden yang memiliki pengetahuan yang baik tentang HIV/AIDS memiliki perilaku pencegahan HIV yang positif (77,8%). Akan tetapi terdapat informasi yang menarik dimana ada 2 responden (5,6%) dengan tingkat pengetahuan yang cukup tetapi memiliki perilaku pencegahan yang negatif. Apabila dilihat lebih dalam diperoleh data bahwa kedua responden yang memiliki pengetahuan cukup dan berperilaku negatif memiliki latar belakang pendidikan SD dan hanya mendapatkan sumber informasi dari televisi serta memiliki pengalaman bekerja 2 tahun.

Berdasarkan tabel silang, responden yang memiliki pengetahuan tentang penyakit HIV/AIDS kategori baik memiliki perilaku pencegahan penularan penyakit HIV dalam kategori positif dan responden yang memiliki pengetahuan tentang penyakit HIV/AIDS kategori kurang memiliki perilaku pencegahan penularan HIV dalam kategori negatif. Hal tersebut menunjukkan adanya kecenderungan tingkat pengetahuan tentang penyakit HIV/AIDS berhubungan dengan perilaku pencegahan penularan penyakit HIV. Kecenderungan dan

hubungan itu telah dibuktikan dengan uji *Kendall Tau* dengan bantuan komputer yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan tentang penyakit HIV/AIDS dengan perilaku pencegahan penularan penyakit HIV di paguyuban Bunga Seroja.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian Riftikasari (2008) dimana wanita pekerja seks yang mempunyai tingkat pengetahuan yang baik tentang HIV/AIDS akan memahami bahaya penyakit HIV/AIDS sehingga perilaku pencegahan penularan HIV nya baik atau positif. Tetapi wanita pekerja seks yang memiliki tingkat pengetahuan, sumber informasi yang kurang dan pengalaman bekerja yang kurang akan memiliki pemahaman yang kurang juga sehingga bersiko untuk memiliki perilaku pencegahan HIV yang kurang baik atau negatif. Hal ini dapat menjadi suatu masalah yang masalah yang besar jika tidak segera ditangani maka dapat berakibat buruk bagi wanita pekerja seks tersebut. Hasil penelitian ini sejalan pula dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anes (2012) pengetahuan dianggap penting karena tingkat pengetahuan yang baik merupakan salah satu upaya pencegahan penularan HIV/AIDS terutama melalui hubungan seksual, kurangnya pengetahuan tentang HIV/AIDS bisa menjadi salah satu penyebab tertularnya HIV. Berbeda dengan penelitian dilakukan Nasir (2011) yang menyatakan tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap pencegahan HIV/AIDS pada pekerja seks komersial. Pengetahuan dan pemahaman tentang HIV/AIDS tetap perlu diinformasikan agar menjadi benteng pertahanan dalam upaya pencegahan penularan HIV.

Dari tabel 2 juga dapat dilihat bahwa terdapat 1 responden (2,8%) yang memiliki pengetahuan kurang tetapi memiliki perilaku yang positif. Setelah dikaji lebih dalam ternyata responden tersebut berlatar belakang SD tetapi mengaku memperoleh informasi tentang HIV/AIDS dari lima macam sumber dan telah berpengalaman kerja sebagai WPS selama 5 tahun.

Peran pemberian informasi, tingkat pendidikan dan pengalaman bekerja sangat penting dalam menunjang peningkatan pengetahuan agar menghasilkan perilaku yang positif atau baik. Hal ini sesuai dengan teori faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang adalah sumber informasi, tingkat pendidikan, pengalaman bekerja (Wawan & Dewi, 2010).

SIMPULAN

Berdasarkan paparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan wanita pekerja seks tentang penyakit HIV/AIDS dengan perilaku pencegahan penularan penyakit HIV di Paguyuban Bunga Seroja Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Anes, G. Y. P. (2012). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Waria Tentang HIV/AIDS Dengan Perilaku Pencegahan Penularan HIV/AIDS di LSM Kebaya Yogyakarta*. (Sarjana Keperawatan), Stikes Jenderal A. Yani Yogyakarta, Yogyakarta.
- Departemen Kesehatan RI. (2011). *Penanggulangan HIV/AIDS di Indonesia, Respon Saat Ini Menangkal Ancaman Bencana Nasional AIDS Mendatang*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Komisi Penanggulangan AIDS Provinsi DIY. (2016). Data Kasus HIV/AIDS s/d Sept. 2015. Retrieved 15th May, 2016, from <http://aidsyogya.or.id/category/data-hiv-aids/>
- Nasir, M. (2011). *Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Tentang HIV/AIDS pada Pekerja Seks Komersial di Wilayah Kerja Puskesmas Manahan Surakarta*. (Sarjana Keperawatan), Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- PKBI-DIY. (2012). Laporan Jumlah Kelompok Pendampingan. Yogyakarta: PKBI Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Riftikasari, M. (2008). *Hubungan Antara Pengetahuan dengan Sikap Bagi Wanita Penghuni Panti Karya Wanita "Wanita Utama" Surakarta Tentang Pencegahan HIV/AIDS*. (Sarjana Keperawatan), Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- UNAIDS. (2016)a. AIDS By The Numbers 2015. Retrieved 15th May, 2016, from http://www.unaids.org/sites/default/files/media_asset/AIDS_by_the_numbers_2015_en.pdf
- UNAIDS. (2016)b. The GAP Report 2014: Sex Workers. Retrieved 15th May, 2016, from http://www.unaids.org/sites/default/files/media_asset/06_Sexworkers.pdf

- UNAIDS. (2016)c. HIV and AIDS estimates (2014). Retrieved 15th May, 2016, from <http://www.unaids.org/en/regionscountries/countries/indonesia/>
- Wawan & Dewi. (2010). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.